

**ANALISIS PENDEKATAN *PEOPLE LED DEVELOPMENT*  
TERHADAP PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN  
(STUDI LSM MITRA WACANA  
DAN P3A RENGGANIS KULON PROGO)**



**Oleh:  
Ryan Aldi Nugraha**

**NIM: 20200012004**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ryan Aldi Nugraha, S.Sos

NIM : 20200012004

Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa Naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Nopember 2022

Yang menyatakan



Ryan Aldi Nugraha, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan ini saya :

Nama : Ryan Aldi Nugraha, S.Sos

NIM : 20200012004

Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai

ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Nopember 2022

Yang menvatakan



Ryan Aldi Nugraha, S.Sos



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1214/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENDEKATAN PEOPLE LED DEVELOPMENT TERHADAP PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN (STUDI LSM MITRA WACANA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RYAN ALDI NUGRAHA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012004  
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63998f9c02f5e



Penguji II

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 639967954725b



Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6398075084258



Yogyakarta, 01 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 639acfd3232ac

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Asalamualaikum wr,wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“ANALISIS PENDEKATAN *PEOPLE LED DEVELOPMENT*  
TERHADAP PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN  
(STUDI LSM MITRA WACANA DAN P3A RENGGANIS KULON PROGO)”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ryan Aldi Nugraha, S.Sos  
NIM : 20200012004  
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Of Art.

*Wasalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 10 Nopember 2022

Pembimbing



Dr. Ramadhanita Mustika Sari

## MOTTO

Setiap sudut adalah ilmu, setiap orang adalah guru.

Kita adalah manusia yang tidak memiliki apa-apa, namun membutuhkan apa saja.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nyalah yang telah memberikan kemudahan serta jalan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini sebagai Karya Tulis Ilmiah saya dalam memperoleh Gelar Master Of Arts di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul tesis saya ialah **“Analisis Pendekatan People Led Development terhadap Partisipasi Perempuan dalam Pemberdayaan (Studi LSM Mitra Wacana Dan P3a Rengganis Kulon Progo)”**.

Tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat serta para pengikutnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwasanya tesis ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan akses informasi yang dimiliki. Namun berkat rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberi kemudahan dalam penulisan tesis saya ini hingga saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Selain itu dorongan dari berbagai pihak secara moril dan materil yang diberikan sampai titik penyelesain tesis saya.

Penulis hanturkan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua terkasih, Ayahanda Jenal dan Ibunda Yati Jumiati, serta seluruh keluarga besar yang tiada henti

merayu Tuhan dengan lantunan doa penuh keikhlasan sehingga penulis bisa mencapai pendidikan seperti saat ini.

Selanjutnya juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Kepala Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Ramadhanita Mustika Sari. selaku pembimbing dalam penulisan thesis saya yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W. selaku Pembimbing akademik saya yang senantiasa memberikan arahan seputar akademik dan juga nasehat serta solusi dalam menjalankan studi akademik saya.
6. Para Dosen Konsentrasi Pekerjaan Sosial yang telah memberikan saya wawasan keilmuan serta bimbingan dalam mengikuti setiap perkuliahan di program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



7. Bapak Muadzim Selaku Manager Project LSM Mitra Wacana yang senantiasa mendukung dan memberikan bantuan dalam memperoleh informasi dan pendukung data dalam penelitian lapangan.
8. Seluruh Anggota dan Tim LSM Mitra Wacana yang memberikan kesempatan dalam mempelajari lebih dalam mengenai pendekatan *People Led Development*.
10. Ketua dan pengurus Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Rengganis Di Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo
11. Seluruh anggota Sekre Peksos Mas Sofyan, Mas Hasyim, dan Mas Anas selaku keluarga di Jogja yang senantiasa membantu penulis dalam segala kesulitan baik itu terkait akademik maupun non akademik
14. Untuk Sendi Anggi Titania, terimakasih atas dukungan moril yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, maupun teknik penyusunannya, yang disebabkan keterbatasan penulis baik dari segi ilmu pengetahuan, tenaga, maupun materi. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan tesis ini. Akhir kata penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah,

semoga mereka yang telah banyak membantu diberi imbalan setimpal  
dan Ridho dari Allah Subhanawata'ala. Amin

Yogyakarta , Desember 2022



PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

COVER TESIS.....	
PERYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II PLD MITRA WACANA DAN P3A RENGGANIS.....	20
A. Profil Mitra Wacana.....	20
1. Sejarah Mitra Wacana .....	20
2. Visi Dan Misi .....	21
3. Tujuan Dan Fokus.....	22
4. Kerangka Tugas Mitra Wacana .....	22
B. Profil Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) Rengganis.....	23
1. Sejarah P3A Rengganis .....	23
2. Visi Misi .....	25
3. Tujuan.....	26
4. Struktur Organisasi P3A Rengganis.....	26
C. Proses Mitra Wacana Transformasi Gender Berkeadilan.....	28
D. Awal Mula Pengorganisasian Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak oleh Mitra Wacana .....	31
E. Transformasi Gerakan Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak Rengganis .....	35
F. People Led Development.....	37
1. Gagasan Utama People Led Development.....	37
2. People Led Development di Negara Lain.....	40
3. Definisi People Led Development Mitra Wacana .....	44
G. Alasan People Led Development sebagai Pendekatan Mitra Wacana.....	46

1. Semakin terhimpitnya peran perempuan dalam ranah domestik .....	47
2. Minimnya Perhatian Pemerintah .....	49
3. Masyarakat Selalu dijadikan Objek Pemberdayaan.....	51
<b>BAB III PENERAPAN PLD DAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN.....</b>	<b>57</b>
A. People Led Development oleh Mitra Wacana.....	57
B. Penerapan People Led Development oleh Mitra Wacana pada P3A Rengganis...59	
C. Tingkat Partisipasi P3A Rengganis dalam Pemberdayaan .....	70
D. Hasil Partisipasi P3A Rengganis .....	75
1. P3A Rengganis sering memanfaatkan forum pertemuan.....	75
2. P3A Rengganis ikut serta mendorong pemerintah desa untuk menjejaring aspirasi.....	76
3. P3A Rengganis juga turut memberikan masukan pelaksanaan pembangunan desa.....	78
4. Meningkatnya kemandirian ekonomi P3A Rengganis.....	80
<b>BAB IV HASIL PENDEKATAN PEOPLE LED DEVELOPMENT OLEH MITRA WACANA DALAM PARTISIPASI P3A RENGGANIS .....</b>	<b>82</b>
A. Hasil Analisis SWOT.....	82
1. Strength (Kekuatan) .....	82
2. Weakness (kelemahan).....	83
3. Opportunity (peluang) .....	84
4. Threat (ancaman).....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka .....	90
LAMPIRAN.....	98

## ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengelaborasi partisipasi perempuan dalam pemberdayaan melalui pendekatan *People Led Development*. Hal ini didasarkan pada munculnya wacana antitesis dari konsep *top-down* yang akan memberikan ruang lebih besar bagi masyarakat untuk melakukan proses pembangunan, dengan aktor utamanya adalah rakyat itu sendiri.

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah metode kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam mendapatkan informasi bagaimana penerapan *People Led Development* Mitra Wacana, serta tingkat partisipasi yang dilakukan oleh P3A Rengganis dalam pemberdayaan. Metode yang digunakan tentu melalui wawancara *in-depth* secara mendalam, pengamatan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan *People Led Development* terhadap partisipasi perempuan dalam pemberdayaan dilihat dari penguatan kapasitas kelompok, keterlibatan dalam setiap keputusan dalam pemberdayaan dan strategi komunikasi yang dipakai oleh P3A Rengganis dalam menyampaikan aspirasi mereka. Pada akhirnya mereka mampu memanfaatkan forum atau pertemuan yang seringkali menjadi narasumber, mampu mendorong pemerintah desa untuk menjejaring setiap aspirasi, mampu memberikan masukan terhadap setiap proses dan kebijakan desa, serta telah tumbuh kesadaran kritis dan mandiri secara ekonomi.

**Kata Kunci:** *People Led Development, Partisipasi Perempuan, Pemberdayaan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penelitian ini berupaya untuk mengelaborasi seberapa jauh partisipasi perempuan dalam pemberdayaan melalui pendekatan *People Led Development*. Hal ini didasarkan pada munculnya wacana antitesis dari konsep *top-down* yang akan memberikan ruang lebih besar bagi masyarakat untuk melakukan proses pembangunan, dengan aktor utamanya adalah rakyat itu sendiri. Tentu dimulai dengan mengorganisir, meningkatkan kapasitas, dan memanfaatkan potensi yang ada. Inilah yang dikatakan sebagai konsep pembangunan yang dipimpin oleh rakyat (*people led development*)<sup>1</sup>.

Peran serta perempuan merupakan bagian penting dari masyarakat sebab berbicara soal eksistensi hak, kemampuan dan peluang perempuan untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan<sup>2</sup>. Beberapa ahli mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan emosional dalam rangka turut berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama<sup>3</sup>. Sementara yang lain mengartikan partisipasi sebagai dikotomi sifat; internal-eksternal. Tentu partisipasi secara internal ditandai dengan adanya *a sense of belonging* atau rasa memiliki terhadap kelompok, yang akan

---

<sup>1</sup> Emmanuel Yap, *Strengthening People - Led Development*, Span (Aachen, Germany: MISEREOR, n.d.).

<sup>2</sup> Ubaedillah and Abdul Rozak, *Civic Education (Masyarakat Madani)* (Jakarta: UIN Jakarta, 2008).

<sup>3</sup> Pabotinggi, "Membangun Kemitraan Antara Pemerintah Dan Masyarakat Madani Untuk Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik" (Jakarta: BAPPENAS, n.d.).

menciptakan pelabelan dan identitas diri. Sedangkan sifat eksternal berkaitan dengan bagaimana tiap individu melibatkan diri dengan komunitas lain<sup>4</sup>. Partisipasi juga dapat dilihat sebagai proses pemberdayaan mereka yang terpinggirkan. Pandangan ini didasarkan pada pengakuan atas perbedaan kekuatan politik dan ekonomi di antara kelompok dan kelas sosial yang berbeda<sup>5</sup>.

Ada tiga pendekatan terhadap studi perempuan yang dipakai selama beberapa dekade ke belakang: *Women in Development*, *Women and Development*, dan *Gender and Development*. Meski memiliki tujuan yang serupa sebagai bentuk atensi terhadap perempuan dalam proses pembangunan, namun ketiganya dipengaruhi oleh aspek-aspek yang berbeda<sup>6</sup>.

Pendekatan *Women in Development* dipengaruhi oleh teori modernisasi yang beranggapan bahwa ketertinggalan perempuan disebabkan oleh faktor individu seperti pendidikan rendah. Melalui pendidikan yang lebih baik, akan meningkatkan posisi perempuan dalam proses pembangunan. Maka kemudian agenda utama pendekatan ini adalah memperjuangkan perbaikan posisi perempuan dengan melibatkannya pada

---

<sup>4</sup> Lukman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

<sup>5</sup> Dharam Ghai, *Participatory Development : Some Perspectives from Grass-Roots Experiences* (Arusha, 1990), <https://repository.uneca.org/bitstream/handle/10855/13958/Bib-55383.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

<sup>6</sup> Julia Cleves Mosse, *Gender Dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

kegiatan pembangunan<sup>7</sup>.

Kemudian muncul pendekatan *Women and Development* yang befokus pada bagaimana melihat hubungan perempuan dalam proses pembangunan yang sering menyebabkan marginisasi pada mereka. Tentu hal ini diakibatkan oleh struktur sosial, ekonomi dan politik yang tidak adil di masyarakat. Artinya perempuan tidak akan mendapat posisi dan manfaat pembangunan yang adil, jika budaya patriarki belum diatasi<sup>8</sup>.

Kegagalan *Women and Development* dalam mempengaruhi akses perempuan dalam proses pembangunan menciptakan pendekatan baru yang disebut *Gender and Development*. Pendekatan yang dipengaruhi oleh pendekatan sosialis feminis ini berfokus pada upaya pemberdayaan perempuan. Tentu bukan melihat perempuan sebagai objek pasif, melainkan sebagai agen perubahan dalam kegiatan pembangunan. Bagaimana pendekatan ini menekankan perlunya *capacity building* dalam diri perempuan, serta mengadvokasi pembuatan undang-undang yang bersifat mendukung dan mengubah konstruksi sosial<sup>9</sup>.

Mitra Wacana Women Resouce Center adalah lembaga swadaya masyarakat yang fokus terhadap isu perempuan, anak dan kesetaraan gender. Melalui Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak sebagai dasar dalam model program Mitra Wacana, telah lama melakukan intervensi langsung dengan berbagai strategi pengorganisasian dan advokasi. Ini yang

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.



kemudian menjadi cikal bakal Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak) yang ada di setiap lokasi pendampingan Mitra Wacana<sup>10</sup>.

Salah satu dampingan Mitra Wacana adalah Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak) Rengganis di Sentolo, Kulon Progo. Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak Rengganis ini didominasi oleh perempuan eks penyintas *human trafficking*. Terbentuknya komunitas ini bertujuan untuk mengorganisir, mengedukasi, meningkatkan kapasitas dan mempermudah akses perempuan dalam proses pembangunan melalui advokasi yang dilakukan Mitra Wacana. Program-program pemberdayaan yang dilakukan seperti penguatan pemahaman isu perdagangan manusia, pencegahan intoleransi-radikalisme, pemberdayaan ekonomi produktif, pengorganisasian media massa sebagai media edukasi terbaru, advokasi kebijakan Perbup soal pencegahan tindak pidana perdagangan manusia, serta advokasi di tingkat dengan yang ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan dalam mengakui keberadaan mereka<sup>11</sup>.

Proses-proses di atas berdampak pada hidupnya inisiatif dan karya lokal dan sekaligus mengembalikan keberfungsian lembaga-lembaga yang berangkat dan dibangun oleh komunitas. Inisiatif dan karya lokal itu misalnya inisiatif local dalam membangun kekuatan sumberdaya manusia

---

<sup>10</sup> *Profil Mitra Wacana* (Yogyakarta, 2017).

<sup>11</sup> *Ibid.*

(gotong-royong) dan membangun modal sosial<sup>12</sup>.

Proses pembangunan yang dipimpin oleh perempuan ini dapat menjadi energi pendorong baru untuk memberdayakan diri mereka sendiri. Perempuan dengan lembaganya akan menjadi aktor utama dalam proses pembangunan. Ini akan berdampak pada semakin meningkatnya kapasitas dan semakin terasahnya kepercayaan dan kepemimpinan mereka. Selain itu akan muncul banyak kreasi dan inovasi dalam pengembangan diri, kegiatan memperkuat kohesi sosial, dan bahkan upaya kuat untuk mengadvokasi hak-hak mereka<sup>13</sup>. Setidaknya, ada 3 capaian partisipasi dalam ranah pemberdayaan<sup>14</sup>:

1. Adanya keterlibatan aktif masyarakat, di mana partisipasi mereka dimulai dari setiap proses, penentuan arah dan strategi kebijakan pemberdayaan. Selain proses politik, hal ini juga termasuk partisipasi dalam proses sosial melalui hubungan antar kelompok kepentingan.
2. Keterlibatan yang menaruh tanggung jawab dalam pelaksanaan pemberdayaan. Ini dapat berupa mobilisasi, kegiatan produktif dan pengawasan.
3. Ikut terlibat dalam memperoleh hasil dan manfaat pemberdayaan yang

---

<sup>12</sup> John Pluto Sinulangga, "Pembangunan Yang Dipimpin Oleh Komunitas (People Led Development)," *Academia.Edu*, last modified 2019, accessed February 23, 2022, <https://www.academia.edu/40895672/>

<sup>13</sup> Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Demokrasi X*, no. 1 (2011): 53–66.

<sup>14</sup> Bintaro Tjokroamidjojo, *Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Atas Dasar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Perubahannya* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2007), [http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show\\_detail&id=1270](http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=1270).

berkeadilan.

Konsep partisipasi perempuan dalam pendekatan *People Led Development* ini menarik untuk dielaborasi. Atas dasar ini, peneliti berupaya untuk melihat bagaimana capaian dan indikator partisipasi perempuan dampingan Mitra Wacana dalam pendekatan *People Led Development*.

Pendekatan baru ini mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam mencapai cita-cita pemberdayaan mereka sendiri, membuat peneliti tertarik untuk mengupas lebih dalam. Hal ini akan menjadi kontribusi nyata dalam pendekatan pemberdayaan baru, baik bagi akademisi maupun pemangku kebijakan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pendekatan *People Led Development* dalam pemberdayaan perempuan P3A Rengganis oleh Mitra Wacana?
2. Bagaimana partisipasi P3A Rengganis dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Mitra Wacana melalui pendekatan *People Led Development*?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan P3A Rengganis yang dilakukan oleh LSM Mitra Wacana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan *People Led*

*Development:*

1. Melihat penggunaan pendekatan *People Led Development* dalam pemberdayaan perempuan P3A Rengganis oleh Mitra Wacana.
2. Melihat bagaimana partisipasi P3A Rengganis dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Mitra Wacana melalui pendekatan *People Led Development*
3. Melihat bagaimana hasil pemberdayaan P3A Rengganis yang dilakukan oleh LSM Mitra Wacana.

Dalam ranah akademik, manfaat penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam diskursus pendekatan baru untuk melihat partisipasi perempuan dalam pemberdayaan maupun proses pembangunan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Model *people centered development* yang berfokus pada pembangunan kolektif mengulas soal cara kerja yang berbasis lokal. Cara kerja ini berpotensi menawarkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, menciptakan inklusi sosial dengan kreatifitas dan inovasi. Apakah ini kemudian memberikan solusi tergantung faktor kebijakan yang berlaku<sup>15</sup>. Penelitian Gill Bentley ini memiliki posisi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Bagaimana indikator pemberdayaan yang berpusat pada orang ini dilihat dari partisipasi

---

<sup>15</sup> Gill Bentley and Lee Pugalís, "Shifting Paradigms: People-Centred Models, Active Regional Development, Space-Blind Policies and Place-Based Approaches," *Local Economy* 29, no. 4–5 (2014): 283–294.

perempuan, bukan dipengaruhi oleh kebijakan yang berlaku.

Pendekatan berbasis komunitas mencakup setiap intervensi yang bekerja dengan komunitas untuk mendorong tujuan tertentu. Secara umum istilah ini muncul dalam praktik organisasi non pemerintahan yang mengimplementasikan program internasional. Istilah ini mencakup strategi intervensi dalam tingkatan partisipasi masyarakat yang berbeda<sup>16</sup>. Apa yang kemudian diteliti oleh Beniamino Cislighi menitik beratkan pada strategi intervensi pihak eksternal dalam menjalankan praktik pendekatan berbasis komunitas. Namun tidak melihat aspek indikator dari partisipasi komunitas itu sendiri. Kekosongan inilah yang kemudian dielaborasi oleh peneliti.

Pembangunan partisipatif adalah paradigma pembangunan baru di Indonesia yang menitik beratkan pada aspirasi masyarakat. Penelitian Rini Rinawati (2004) mengungkapkan bahwa perempuan sebagai bagian dari masyarakat memiliki memiliki tahapan-tahapan dalam kegiatan pembangunan; bagaimana mereka membangun komitmen sebagai *mutual trust*, pengorganisasian masyarakat sebagai wadah proses pembangunan, identifikasi kebutuhan sebagai isu penting, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan juga menjadi tahapan yang harus dilalui<sup>17</sup>. Posisi penelitian ini lebih berfokus pada proses implementasi pembangunan partisipatif. Tentu dipengaruhi oleh kebijakan yang mendorong terciptanya

---

<sup>16</sup> Beniamino Cislighi, "The Potential of a Community-Led Approach to Change Harmful Gender Norms in Low-and Middle-Income Countries," *ALIGN*, no. January (2019).

<sup>17</sup> Rini Rinawati, "Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 20, no. 3 (2004).

partisipasi masyarakat. Namun penelitian yang diteliti memiliki perbedaan yakni bagaimana capaian dan indikator dari partisipasi yang tumbuh secara alami dalam masyarakat.

Konsep partisipasi perempuan juga dapat dilihat dari posisi dan keterlibatan aktif perempuan dalam setiap proses penentuan arah, strategi dan kebijakan dari pembangunan. Berdasarkan sebuah penelitian Shinta Dewi Rismawati (2012) bahwa seringkali strategi untuk mendorong partisipasi perempuan dapat ditempuh dengan 3 model pendekatan: struktural, kultural dan religiusitas. Pendekatan struktural ditempuh melalui jalur kebijakan dan regulasi negara, pendekatan kultural biasanya melalui pendekatan yang lebih humanis dan kontinuitas, dan pendekatan religiusitas dengan reinterpretasi ayat-ayat misoginis yang selama ini diilhami untuk melegitimasi ketidakadilan gender<sup>18</sup>. Namun tentu partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan pembangunan memiliki hambatan dalam pelaksanaannya.

Penelitian Zainul Mustofa (2018) mengungkapkan setidaknya ada 3 penyebab minimnya partisipasi perempuan: budaya patriarkis, status pendidikan, dan edukasi soal bagaimana peranan mereka dalam proses pembangunan tersebut<sup>19</sup>. Kedua penelitian ini melihat bagaimana implementasi dan dampak dari partisipasi perempuan. Cakupan yang terlalu sempit ini akan diperluas oleh penelitian yang akan dilakukan. Di

---

<sup>18</sup> Shinta Dewi Rismawati, "PEMBANGUNAN DAERAH ( Telaah Kritis Atas Kendala Dan Solusi ) Pendahuluan" 4 (n.d.): 104–118.

<sup>19</sup> Zainul Mustofa, "Partisipasi Perempuan Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa Mulyo Agung" (Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang, 2018).

mana capaian dan indikator partisipasi perempuan dielaborasi dari perspektif pendekatan pembangunan yang dipimpin oleh orang / *people led development*.

Pemberdayaan perempuan korban *trafficking* dalam penelitian Etika Indra Murti (2019) memiliki beberapa tahap. Tahapan ini cenderung dilihat dari aspek psikologis, ditandai dengan tahap awal *engagement*. Tahapan ini dilakukan sebagai pendekatan awal dalam mengintegrasikan korban *trafficking* ke dalam proses pemberdayaan. Kemudian *assesmnet*, sebagai langkah dalam mengkaji dan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan. Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan program dengan evaluasi sebagai tahap akhir pemberdayaan<sup>20</sup>. Penelitian yang dilakukan di Mitra Wacana ini lebih mengelaborasi tentang tahapan dalam proses pemberdayaan. Meski pada akhir penelitiannya juga menjelaskan soal beberapa dampak yang diterima oleh perempuan korban *trafficking*. Atas dasar itu kemudian peneliti mencoba untuk memperluas pemberdayaan perempuan korban *trafficking* dalam perspektif *People Led Development*. Untuk memahami pendekatan ini, maka indikator dan capaiannya perlu dielaborasi.

---

<sup>20</sup> Etika Indra Murti, “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Trafficking Di Kabupaten Kulon Progo” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019).

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Hazel Reeves. Teori ini membahas tentang transformasi pendekatan pembangunan berbasis gender. Transformasi pendekatan pembangunan yang berbasis gender tentu berupaya melibatkan perempuan untuk turut berpartisipasi dalam program pembangunan. Konsep mengenai pendekatan pada perempuan ini muncul istilah *Woman in Development*. Konsep ini memfokuskan pada keadilan dan kesejahteraan perempuan yang dapat mengubah status perempuan semakin aktif dalam proses pembangunan<sup>21</sup>. Konsep *Woman in Development* berupaya mematahkan budaya patriarki yang menjadikan perempuan sebagai kaum subordinat<sup>22</sup>.

Gender dan pembangunan (*gender and development*) dapat dimaknai sebagai sebuah pendekatan yang berfokus pada perbedaan konstruksi sosial yang dibangun antara laki-laki dan perempuan serta menekankan pada aspek kebutuhan untuk mendorong peran dan hubungannya dalam kegiatan pemberdayaan. Bagaimana meningkatkan keterlibatan, peran aktif dan posisi perempuan dalam proses pembangunan yang berkeadilan. Tentu hal ini dilakukan dengan optimalisasi potensi dalam memenuhi kebutuhan hidup layak sebagai aktor atau subjek

---

<sup>21</sup> Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

<sup>22</sup> Ratih Probosiwi, "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara* 3, no. 1 (2015).



pembangunan<sup>23</sup>. *Gender and development* juga dapat diartikan sebagai pendekatan pemberdayaan. Mengintegrasikan perempuan di sektor publik sebagai langkah awal, tentu disusul oleh advokasi pembuatan undang-undang yang menjamin keadilan bagi peran dan posisi perempuan. Muara akhirnya adalah bertujuan untuk mewujudkan pergeseran hubungan kekuasaan yang memberikan otonomi yang adil terhadap perempuan<sup>24</sup>.

Kemudian mengenai keterlibatan atau partisipasi dalam proses pemberdayaan, Cohen membagi partisipasi menjadi 4 jenis<sup>25</sup>:

*Pertama* adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam hal ini berkaitan dengan penentuan-penentuan keputusan dengan masyarakat, baik berupa ide atau gagasan untuk mencapai tujuan bersama. Wujud partisipasi ini adalah ikut serta dalam menyumbangkan gagasan pemikiran, kehadiran dalam setiap forum, diskusi dan bahkan penolakan terhadap penentuan keputusan yang ditawarkan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. Hal ini meliputi penggerakkan sumber daya, kegiatan yang bersifat administratif dan koordinasi program. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah keberlanjutan rencana yang telah disusun sebelumnya, baik berupa perencanaan, pelaksanaan atau tujuan. *Ketiga* adalah partisipasi dalam memperoleh hasil atau manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai yang bisa dilihat

---

<sup>23</sup> Hazel Reeves and Sally Baden, *Gender and Development: Concept and Definitions* (Brighton, UK: Bridge, 2000).

<sup>24</sup> Mosse, *Gender Dan Pembangunan*.

<sup>25</sup> John Michael Cohen and Norman Uphoff, *Rural Development Participation* (New York: Ithaca, 1977).

dari output maupun presentase keberhasilan program atau kegiatan. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pemberdayaan maka hasil yang diperoleh akan lebih besar dirasakan. *Keempat* adalah partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini berkaitan erat dengan pelaksanaan program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketercapaian program atau kegiatan yang sudah direncanakan.

Dalam melihat ketercapaian partisipasi, maka harus dilihat beberapa tingkatan partisipasi yang dilakukan. Arnstein mengklasifikasikannya menjadi 8 tingkat partisipasi<sup>26</sup>:

1. *Citizen control*, di mana masyarakat mampu berpartisipasi dalam mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Di tingkatan ini, masyarakat mempunyai kekuatan dalam mengatur program atau kegiatan yang berkaitan dengan tujuan bersama.
2. *Delegated power*. Tingkatan partisipasi ini memberikan masyarakat kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu. Dalam penyelesaian masalahnya, pemerintah mengadakan dialog dengan masyarakat, bukan berbentuk tekanan. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki tingkat kendali atas keputusan mereka.
3. *Partnership*. Berbagi tanggungjawab dengan pemerintah dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan hingga

---

<sup>26</sup> Sherry Arnstein, "A Ladder of Citizen Participation," *Journal of the American Planning Association* 30, no. 4 (1969): 216–224.

pemecahan masalah.

4. *Placation*. Tingkatan ini memungkinkan pemerintah (pemegang kuasa) menunjuk sejumlah orang dari masyarakat untuk mewakili sebagai anggota suatu komunitas. Tentu mereka memiliki akses dalam pengambilan keputusan.
5. *Consultation*. Biasanya metode yang digunakan adalah *public hearing* untuk memetakan arah pikiran masyarakat.
6. *Informing*. Pemegang kekuasaan di sini hanya memberi informasi kepada masyarakat berupa hak, kewajiban dan tanggung jawab. Ini memungkinkan masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi rencana program atau kegiatan tersebut.
7. *Therapy*. Pemerintah memposisikan masyarakat sebagai peserta yang samar, berpura-pura dalam melibatkan mereka. Tujuannya tentu adalah hanya sekadar menuntaskan kewajibannya selaku pemegang kekuasaan dan untuk menghindari masukan-masukan dari masyarakat.
8. *Manipulation*. Tingkatan ini biasanya dilakukan di mana masyarakat hanya dipakai nama/identitasnya saja. Tentu ini bertujuan untuk memanipulasi informasi dan program untuk kepentingan tertentu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam mendapatkan informasi indikator dan capaian *People Led Development* baik dalam sudut pandang Mitra Wacana dan perempuan dampungannya. Metode yang digunakan tentu melalui wawancara *in-depth* secara mendalam, pengamatan dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan pengamatan penuh terkait pendekatan *People Led Development* yang diinisiasi oleh Mitra Wacana, kemudian mewawancarai lebih dalam anggota komunitas perempuan sebagai subjek dalam pemberdayaan ekonomi. Peneliti tertarik menggunakan metode pendekatan kualitatif karena dapat secara langsung berinteraksi dengan Mitra Wacana dan komunitas perempuan yang didampingi (people led development atas hasil wawancara).

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di tempat perempuan dampung, yakni Kelurahan Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta di kantor Mitra Wacana yang berada di Kelurahan Pelemwulung, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti adalah sumber data primer yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang indikator pendekatan PLD terhadap partisipasi perempuan dalam pemberdayaan. Hasil observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data capaian pendekatan *People Led Development*. Wawancara ini berupa pernyataan dan jawaban narasumber yang akan diwawancarai, di mana merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan dan merekam segala pembicaraan maupun pernyataan narasumber. Tentu peneliti akan mewawancarai narasumber dengan tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian agar memiliki batasan informasi.

Kemudian data sekunder diperoleh dari website LSM Mitra Wacana, arsip dan buku yang berkaitan dengan pendekatan *People Led Development* terhadap partisipasi perempuan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yakni: observasi langsung, wawancara *in depth* dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lokasi dampingan Mitra Wacana pada komunitas perempuan, tepatnya di Kelurahan Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Wawancara *in depth* dilakukan dengan setiap individu yang terhimpun dalam komunitas perempuan Rengganis: Bu Jumini, Bu Sekti, Bu

Anis, Bu Wahyuni, Bu Tumirah dan Bu Irawati, terkait partisipasinya dalam aspek pemberdayaan. Wawancara juga dilakukan kepada Mitra Wacana selaku inisiator *People Led Development* dengan Bu Alfi selaku *Community Organizer* kelompok perempuan Rengganis dan Pak Muazim. Serta dokumentasi yang diambil dan dokumen-dokumen yang ada di Mitra Wacana atau komunitas perempuan.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman aktivitas data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya diperoleh.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data yang sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya). Kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data.

Data yang diperoleh dari lapangan tentang penggunaan atau penerapan pendekatan *People Led Development*, dan partisipasi yang dilakukan P3A Rengganis melalui pendekatan ini. Penulis pada tahap ini mulai mengidentifikasi informasi yang ditemukan dari yang paling kecil yaitu data-data

tentang partisipasi perempuan, penerapan pendekatan PLD dan partisipasi P3A Rengganis dalam melakukan pemberdayaan.

## 2. Penyajian Data ( Data Display )

Tahap penyajian data peneliti berupaya menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat menghasilkan data yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penulis memilih dan memilah informasi yang telah didapatkan terkait penerapan pendekatan PLD dan partisipasi P3A Rengganis dalam melakukan pemberdayaan.

## 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Setelah keseluruhan data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tentang penerapan pendekatan PLD dan partisipasi P3A Rengganis dalam melakukan pemberdayaan. Tetapi apa bila kesimpulan yang dilakukan, pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara umum, sistematika pembahasan dalam tesis ini meliputi 3 bagian: pendahuluan, pembahasan dan penutup. Secara spesifik, peneliti

membagi ke dalam 4 bab yang diikuti sub bahasan dengan tujuan menguraikan hasil penelitian dalam tesis ini. Adapun sistematika dalam tesis ini sebagai berikut:

**Bab pertama** tentang pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** membahas tentang bagaimana pendekatan *People Led Development* ini diprakarsai oleh LSM Mitra Wacana serta membahas profil kelompok P3A Rengganis.

**Bab ketiga** berupaya menguraikan bagaimana penerapan pendekatan *People Led Development* dalam pemberdayaan perempuan P3A Rengganis oleh Mitra Wacana dan partisipasi P3A Rengganis dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Mitra Wacana melalui pendekatan *People Led Development*. Dalam bab ini tentu melihat penerapan pendekatan baru Mitra Wacana guna mendorong partisipasi perempuan. Kemudian analisis teori diuraikan dalam melihat hasil penelitian.

**Bab empat** berupaya menguraikan hasil pendekatan PLD oleh Mitra Wacana terhadap partisipasi P3A Rengganis serta menganalisis hasil tersebut.

**Bab kelima** menguraikan tentang bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bisa dilakukan oleh akademisi, pemangku kebijakan dan Lembaga Swadaya Masyarakat lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gagasan utama dari People Led Development (PLD) adalah bahwa orang menjadi aktif dan mampu untuk mengambil tanggung jawab penuh dari proses pembangunan mereka sendiri di komunitas mereka. PLD bukanlah teori atau metode baru tetapi pendekatan dan praktik yang sangat tradisional dan juga terjadi di pedesaan untuk memecahkan masalah dan mengeksplorasi potensi untuk perbaikan lebih lanjut. Pendekatan pembangunan yang dipimpin oleh masyarakat ini menjadi formula pendekatan baru Mitra Wacana terhadap P3A Rengganis selaku komunitas dampungannya. Dialog antara staf LSM dan masyarakat yang ditandai dengan rasa hormat dan kemitraan telah memungkinkan dan memotivasi masyarakat setempat untuk mengartikulasikan kepentingan mereka dengan jelas, menyadari kekuatan mereka, dan secara spontan mengejar inisiatif. Pengetahuan tradisional umumnya merupakan faktor kunci dalam hal ini.

Ada beberapa landasan kuat mengapa kemudian Mitra Wacana merencanakan *People Led Development* sebagai alat atau pendekatan baru dalam pemberdayaan; terhimpitnya peran perempuan terlebih dengan masa lalu mereka yang pernah menjadi eks penyintas trafficking; minimnya perhatian pemerintah soal aspek pemberdayaan eks trafficking, sejauh ini baru sebatas melakukan upaya koordinasi preventif atau pencegahan; dan program pemerintah yang seringkali memposisikan masyarakat sebagai objek

atau sasaran pemberdayaan, bukan aktor atau pelaku dari pemberdayaan itu sendiri.

*People Led Development* ini diimplementasikan oleh Mitra Wacana, tentu memiliki beberapa tahapan yang dirancang oleh Mitra Wacana selaku fasilitator. Pertama adalah penguatan kapasitas kelompok dampingan Mitra Wacana dilakukan dengan membuat rencana kegiatan bersama berdasarkan pada assesment. Kedua adalah kelompok dampingan berupaya memiliki keterlibatan penuh dalam setiap keputusan program pembangunan desa. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Surat Keputusan dari Pemerintah desa untuk memperjelas posisi dan keterlibatan P3A Rengganis. Ketiga strategi komunikasi dalam menyampaikan aspirasi komunitas Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak tentang pencegahan tindak pidana perdagangan orang dilakukan dengan membuat konten pencegahan perdagangan orang. Bagaimana membuat angle film dokumenter, improvisasi skenario film, dan memproduksi film itu sendiri juga dilakukan sebagai upaya dalam menggaungkan *human trafficking*.

Implementasi pendekatan *People Led Development* dalam kegiatan P3A Rengganis ditandai dengan tumbuhnya kesadaran kritis. Tentu hal ini dilakukan dengan *Forum Group Discussion*, berbagi pengalaman bersama, dan menganalisis peraturan terkait tindak pidana perdagangan orang. Kemudian memperkuat kapasitas berbasis pada hak. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam memahami kompleksitas pola perdagangan manusia dan langkah preventif dalam mencegah terjadinya kembali kasus perdagangan

manusia, selain itu mereka juga berinisiatif melakukan kegiatan pelatihan pemberdayaan dalam penguatan ekonomi.

Setelah melihat bagaimana implementasi pendekatan *People Led Development*, kemudian muncul beberapa hasil capaian dari pendekatan tersebut; P3A Rengganis sering memanfaatkan forum atau pertemuan dengan mereka sering sebagai narasumber, mendorong pemerintah desa untuk menjejaring setiap aspirasi, memberikan masukan terhadap setiap proses dan kebijakan desa, serta mampu mandiri secara ekonomi.

## **B. Saran**

Dalam tulisan ini tentu masih sangat membutuhkan kritik baik dalam kepenulisan ataupun setiap argumen. Penulis berharap agar pembaca juga turut memberi saran agar mampu memperkaya data dan informasi yang dimiliki. Beberapa rekomendasi saran yang diberikan oleh penulis untuk dapat memperkaya khasanah kelimuan tentang *People Led Development*:

1. Bagi LSM Mitra Wacana, diharapkan mampu memiliki kerangka teknis implementasi *People Led Development* secara mendetail. Hal ini karena menurut penulis, pendekatan ini adalah pendekatan pemberdayaan baru yang lebih memposisikan masyarakat sebagai pelaku, lebih inovatif dan menghormati pengetahuan lokal.
2. Bagi Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak Rengganis, agar terus menjaga konsistensi dalam setiap keterlibatan pemberdayaan.

Konsistensi sangat penting dalam memelihara semangat berinovasi, dan memperkuat kapasitas maupun identitas kelompok P3A Rengganis.

3. Bagi para pemangku kebijakan hendaknya memperhatikan lebih seksama mengenai grand design *People Led Development*. Wacana tentang konsep *top down* atau program pemberdayaan yang masih bersifat ‘paket’ kerap kali menemui kegagalan, atau minimal tidak bernafas panjang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Alfi. "Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Pemberdayaan P3A Rengganis," 2022.
- . "Hasil Wawancara Tentang Konsep PLD Di Mitra Wacana Terhadap Kelompok Dampingan," 2022.
- . "Hasil Wawancara Tentang Pembentukan Awal P3A Rengganis," 2022.
- . "Wawancara Dengan Alfi Tentang Pendampingan P3A Oleh Mitra Wacana," 2022.
- . "Wawancara Tentang Program Pemberdayaan LSM Mitra Wacana," 2022.
- Arnstein, Sherry. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Planning Association* 30, no. 4 (1969): 216–224.
- Azhari, Riski, Wais Alqarni, and Abidin Nurdin. "The Role of Government in Economic Empowerment." *Al-Madaris* 2, no. 1 (2021): 1–12.
- Bentley, Gill, and Lee Pugalis. "Shifting Paradigms: People-Centred Models, Active Regional Development, Space-Blind Policies and Place-Based Approaches." *Local Economy* 29, no. 4–5 (2014): 283–294.
- Biswamohan. *Seeds of Empowerment*. Aachen, Germany, 2010.
- Cislaghi, Beniamino. "The Potential of a Community-Led Approach to Change Harmful Gender Norms in Low- and Middle-Income Countries." *ALiGN*, no. January (2019).
- Cohen, John Michael, and Norman Uphoff. *Rural Development Participation*. New York: Ithaca, 1977.
- Darojat, Zakiyatu, and Oksiana Jatiningsih. "Pemberdayaan Perempuan Oleh LSM Kelompok Perempuan Dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K) Di Desa Kesamben Kulon, Kecamatan Wringinanom, Gresik." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2019): 31–45.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Faramunika, Yunita. "Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Candi." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 5, no. 2 (2017): 1–12.

- Fernandia. "Pengentasan Masalah Sosial Melalui People Centered Development Guna Memaksimalkan Pembangunan Di Indonesia." *Jurnal Reformasi* 12, no. 1 (2022): 118–129.
- Fitriani, Erika Nur. "Kontribusi Lembaga Mitra Wacana Dalam Pencegahan Trafficking." Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Fusser, Ulrich. *Strengthening People-Driven Change Processes in Aisa*. Aachen, 2017.
- Ghai, Dharam. *Participatory Development : Some Perspectives from Grass-Roots Experiences*. Arusha, 1990.  
<https://repository.uneca.org/bitstream/handle/10855/13958/Bib-55383.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Goleo, Arnol, Jenny Nelly Matheosz, and Jetty Mawara. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Program CSR PT. NHM Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat (Studi Antropologi Pembangunan)." *Holistik (Journal of Social and Culture)* 12, no. 4 (2019): 1–18.
- Hasan, Kamarudin. "Komunikasi Sosial Dalam Pembangunan People Centered Development." *Jurnal Handout* 1, no. 2 (2016): 1–9.
- Indonesia, Atmawidya Alterasi. *Laporan Penguatan Kapasitas Knowledge Management*. Yogyakarta, 2021.
- Islam, Nurul. *Staying Local for Sustaining Beekeeping*. Aachen, Germany, 2010.
- Istiatun. *Laporan Akhir Proyek: Crime Prevention of Human Trafficking through Public Education, Information Development and Government Policy Advocacy Kulon Progo*. Yogyakarta, 2018.
- Jumini. "Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Diskusi Rutinan P3A Rengganis," 2022.
- . "Wawancara Tentang Pengalaman Menjadi Penyintas Trafficking," 2022.
- Listyaningsih. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender Di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Maani, Karjuni Dt. "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Demokrasi X*, no. 1 (2011): 53–66.
- Mansur, Muhammad. "Hasil Wawancara Tentang People Led Development Mitra Wacana," 2022.
- . "Wawancara Tentang Konsep People Led Development," 2022.
- Mertineit, Anja. *Strengthening People-Led Development Processes: A Donor's*

- Perspective*. Aachen, Germany, 2010.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender Dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Muazim. *Panduan Kerja Proyek*. Yogyakarta, 2021.
- . “Wawancara Tentang PLD Di Mitra Wacana,” 2022.
- Murti, Etika Indra. “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Trafficking Di Kabupaten Kulon Progo.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019.
- Mustofa, Zainul. “Partisipasi Perempuan Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa Mulyo Agung.” Universitas Tribhuwana Tunggal Dewi Malang, 2018.
- Nugraha, Ryan Aldi. “Inovasi Teknologi Madya Pada Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar.” *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2021): 210–217.
- Pabotinggi. “Membangun Kemitraan Antara Pemerintah Dan Masyarakat Madani Untuk Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik,” n.d.
- Prasanth, Seema. *Promoting a Diverse Food Culture through People’s Initiatives*. Aachen, Germany, 2010.
- Pratama, Crisvi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis.” *Kebijakan dan Manajemen Publik* 1, no. 1 (2013): 12–19.
- Probosiwi, Ratih. “Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial.” *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara* 3, no. 1 (2015).
- Purnamasari, Iga. “Peran LSM Mitra Wacana WRC Dalam Pemberdayaan Perempuan.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Reeves, Hazel, and Sally Baden. *Gender and Development: Concept and Definitions*. Brighton, UK: Bridge, 2000.
- Rinawati, Rini. “Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan.” *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 20, no. 3 (2004).
- Rismawati, Shinta Dewi. “PEMBANGUNAN DAERAH ( Telaah Kritis Atas Kendala Dan Solusi ) Pendahuluan” 4 (n.d.): 104–118.
- Rohani, Sekti. “Wawancara Tentang Pengalaman Trafficking Di Luar Negeri,” 2022.
- Rohati, Sekti. “Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Ekonomi P3A Rengganis,” 2022.

- . “Hasil Wawancara Tentang Media Campaign P3A Rengganis,” 2022.
- Ruliyanto. “Wawancara Dengan Ruliyanto Tentang Pendekatan People Led Development,” 2022.
- Sinulangga, John Pluto. “Pembangunan Yang Dipimpin Oleh Komunitas (People Led Development).” *Academia.Edu*. Last modified 2019. Accessed February 23, 2022.  
[https://www.academia.edu/40895672/Pembangunan\\_yang\\_Dipimpin\\_oleh\\_Komunitas\\_People\\_Led\\_Development](https://www.academia.edu/40895672/Pembangunan_yang_Dipimpin_oleh_Komunitas_People_Led_Development).
- Soetrisno, Lukman. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sugiarsih, Ika. “Pemikiran Husein Muhammad Terhadap Wanita Yang Bekerja (Perspektif Maqashid Asy Syariah).” *Nusantara* 9, no. 8 (2022): 3079–3091.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sukirman, and Indrayani. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha Dengan Menerapkan Manajemen Profesional*. Kudus, 2020.
- Tjokroamidjojo, Bintaro. *Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Atas Dasar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Perubahannya*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2007.  
[http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show\\_detail&id=1270](http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=1270).
- Todaro, Michael P., and Stephen C Smith. *The Developed and Developing World Income*, 2012.
- Ubaedillah, and Abdul Rozak. *Civic Education (Masyarakat Madani)*. Jakarta: UIN Jakarta, 2008.
- Wahyuni. “Wawancara Tentang Pengalamannya Di Komunitas P3A Rengganis,” 2022.
- Widianto, Arif Ahmad. “LSM Dan Pemberdayaan Perempuan (Studi Pada LSM Yayasan Sahabat Ibu Di Yogyakarta).” Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Yap, Emmanuel. *Strengthening People - Led Development*. Spain. Aachen, Germany: MISEREOR, n.d.
- People Led Approach*. United Kingdom, 2019.
- “People Led Development.” *Barcik*. Last modified 2020.  
<https://www.barcikbd.org/our-thematic-areas/people-led-development-pld/>.
- Profil Mitra Wacana*. Yogyakarta, 2017.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*



*Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Alfi. "Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Pemberdayaan P3A Rengganis," 2022.
- . "Hasil Wawancara Tentang Konsep PLD Di Mitra Wacana Terhadap Kelompok Dampungan," 2022.
- . "Hasil Wawancara Tentang Pembentukan Awal P3A Rengganis," 2022.
- . "Wawancara Dengan Alfi Tentang Pendampingan P3A Oleh Mitra Wacana," 2022.
- . "Wawancara Tentang Program Pemberdayaan LSM Mitra Wacana," 2022.
- Arnstein, Sherry. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Planning Association* 30, no. 4 (1969): 216–224.
- Azhari, Riski, Wais Alqarni, and Abidin Nurdin. "The Role of Government in Economic Empowerment." *Al-Madaris* 2, no. 1 (2021): 1–12.
- Bentley, Gill, and Lee Pugalis. "Shifting Paradigms: People-Centred Models, Active Regional Development, Space-Blind Policies and Place-Based Approaches." *Local Economy* 29, no. 4–5 (2014): 283–294.
- Biswamohan. *Seeds of Empowerment*. Aachen, Germany, 2010.
- Cislaghi, Beniamino. "The Potential of a Community-Led Approach to Change Harmful Gender Norms in Low-and Middle-Income Countries." *ALiGN*, no. January (2019).
- Cohen, John Michael, and Norman Uphoff. *Rural Development Participation*. New York: Ithaca, 1977.
- Darojat, Zakiyatu, and Oksiana Jatiningsih. "Pemberdayaan Perempuan Oleh LSM Kelompok Perempuan Dan Sumber-Sumber Kehidupan (KPS2K) Di Desa Kesamben Kulon, Kecamatan Wringinanom, Gresik." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2019): 31–45.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Faramunika, Yunita. "Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Candi." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 5, no. 2 (2017): 1–12.
- Fernandia. "Pengentasan Masalah Sosial Melalui People Centered Development Guna Memaksimalkan Pembangunan Di Indonesia." *Jurnal Reformasi* 12, no. 1 (2022): 118–129.

- Fitriani, Erika Nur. "Kontribusi Lembaga Mitra Wacana Dalam Pencegahan Trafficking." Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Fusser, Ulrich. *Strengthening People-Driven Change Processes in Aisa*. Aachen, 2017.
- Ghai, Dharam. *Participatory Development : Some Perspectives from Grass-Roots Experiences*. Arusha, 1990.  
<https://repository.uneca.org/bitstream/handle/10855/13958/Bib-55383.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Goleo, Arnol, Jenny Nelly Matheosz, and Jetty Mawara. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Program CSR PT. NHM Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat (Studi Antropologi Pembangunan)." *Holistik (Journal of Social and Culture)* 12, no. 4 (2019): 1–18.
- Hasan, Kamarudin. "Komunikasi Sosial Dalam Pembangunan People Centered Development." *Jurnal Handout* 1, no. 2 (2016): 1–9.
- Indonesia, Atmawidya Alterasi. *Laporan Penguatan Kapasitas Knowledge Management*. Yogyakarta, 2021.
- Islam, Nurul. *Staying Local for Sustaining Beekeeping*. Aachen, Germany, 2010.
- Istiatun. *Laporan Akhir Proyek: Crime Prevention of Human Trafficking through Public Education, Information Development and Government Policy Advocacy Kulon Progo*. Yogyakarta, 2018.
- Jumini. "Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Diskusi Rutinan P3A Rengganis," 2022.
- . "Wawancara Tentang Pengalaman Menjadi Penyintas Trafficking," 2022.
- Listyaningsih. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender Di Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Maani, Karjuni Dt. "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Demokrasi X*, no. 1 (2011): 53–66.
- Mansur, Muhammad. "Hasil Wawancara Tentang People Led Development Mitra Wacana," 2022.
- . "Wawancara Tentang Konsep People Led Development," 2022.
- Mertineit, Anja. *Strengthening People-Led Development Processes: A Donor's Perspective*. Aachen, Germany, 2010.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender Dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Muazim. *Panduan Kerja Proyek*. Yogyakarta, 2021.
- . “Wawancara Tentang PLD Di Mitra Wacana,” 2022.
- Murti, Etika Indra. “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Trafficking Di Kabupaten Kulon Progo.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019.
- Mustofa, Zainul. “Partisipasi Perempuan Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa Mulyo Agung.” Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, 2018.
- Nugraha, Ryan Aldi. “Inovasi Teknologi Madya Pada Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar.” *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2021): 210–217.
- Pabotinggi. “Membangun Kemitraan Antara Pemerintah Dan Masyarakat Madani Untuk Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik,” n.d.
- Prasanth, Seema. *Promoting a Diverse Food Culture through People's Initiatives*. Aachen, Germany, 2010.
- Pratama, Crisvi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis.” *Kebijakan dan Manajemen Publik* 1, no. 1 (2013): 12–19.
- Probosiwi, Ratih. “Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial.” *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara* 3, no. 1 (2015).
- Purnamasari, Iga. “Peran LSM Mitra Wacana WRC Dalam Pemberdayaan Perempuan.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Reeves, Hazel, and Sally Baden. *Gender and Development: Concept and Definitions*. Brighton, UK: Bridge, 2000.
- Rinawati, Rini. “Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan.” *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 20, no. 3 (2004).
- Rismawati, Shinta Dewi. “PEMBANGUNAN DAERAH ( Telaah Kritis Atas Kendala Dan Solusi ) Pendahuluan” 4 (n.d.): 104–118.
- Rohani, Sekti. “Wawancara Tentang Pengalaman Trafficking Di Luar Negeri,” 2022.
- Rohati, Sekti. “Hasil Wawancara Tentang Kegiatan Ekonomi P3A Rengganis,” 2022.
- . “Hasil Wawancara Tentang Media Campaign P3A Rengganis,” 2022.
- Ruliyanto. “Wawancara Dengan Ruliyanto Tentang Pendekatan People Led Development,” 2022.

- Sinulangga, John Pluto. "Pembangunan Yang Dipimpin Oleh Komunitas (People Led Development)." *Academia.Edu*. Last modified 2019. Accessed February 23, 2022.  
[https://www.academia.edu/40895672/Pembangunan\\_yang\\_Dipimpin\\_oleh\\_Komunitas\\_People\\_Led\\_Development](https://www.academia.edu/40895672/Pembangunan_yang_Dipimpin_oleh_Komunitas_People_Led_Development).
- Soetrisno, Lukman. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sugiarsih, Ika. "Pemikiran Husein Muhammad Terhadap Wanita Yang Bekerja (Perspektif Maqashid Asy Syariah)." *Nusantara* 9, no. 8 (2022): 3079–3091.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sukirman, and Indrayani. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha Dengan Menerapkan Manajemen Profesional*. Kudus, 2020.
- Tjokroamidjojo, Bintaro. *Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Atas Dasar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Perubahannya*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2007.  
[http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show\\_detail&id=1270](http://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=1270).
- Todaro, Michael P., and Stephen C Smith. *The Developed and Developing World Income*, 2012.
- Ubaedillah, and Abdul Rozak. *Civic Education (Masyarakat Madani)*. Jakarta: UIN Jakarta, 2008.
- Wahyuni. "Wawancara Tentang Pengalamannya Di Komunitas P3A Rengganis," 2022.
- Widianto, Arif Ahmad. "LSM Dan Pemberdayaan Perempuan (Studi Pada LSM Yayasan Sahabat Ibu Di YogyakartaI." Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Yap, Emmanuel. *Strengthening People - Led Development*. Spain. Aachen, Germany: MISEREOR, n.d.
- People Led Approach*. United Kingdom, 2019.
- "People Led Development." *Barcik*. Last modified 2020.  
<https://www.barcikbd.org/our-thematic-areas/people-led-development-pld/>.
- Profil Mitra Wacana*. Yogyakarta, 2017.